



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2010 - 2014

BBPTU SAPI PERAH BATURRADEN



Edisi Tahun 2012



ISO 9001 : 2008
No. 01 100 106407



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah (BBPTU-SP) Baturraden telah menyelesaikan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2010-2014 edisi Tahun 2012. Renstra ini sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembibitan sapi perah untuk kurun waktu lima tahun ke depan sebagai komitmen penuh Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah (BBPTU-SP) Baturraden dalam pembangunan peternakan melalui menerapkan pemerintahan yang baik dalam mengemban tanggung jawab melaksanakan tugas pemuliaan, pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit sapi perah unggul di Indonesia. Berdasarkan Renstra BBPTU-SP Baturraden Tahun 2010 – 2014 edisi Tahun 2012, diharapkan peningkatan mutu sapi perah di BBPTU-SP terprogram lebih baik sehingga peran serta peningkatan program pemerintah dalam pemenuhan protein hewani asal ternak akan terpenuhi.

Rencana Strategis Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah di Baturraden Tahun 2010-2014 edisi Tahun 2012 merupakan review dari Tahun 2010 dengan penyesuaian atas Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan Tahun 2010-2014 serta Rencana Strategis Pembangunan Pertanian Nasional Departemen Pertanian Tahun 2010-2014. Rencana Strategis ini disusun dengan mempertimbangkan lingkungan strategis baik di dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang saling berpengaruh dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Balai.





Dokumen ini memuat visi, misi, nilai-nilai, faktor-faktor kunci keberhasilan, strategi kebijakan dan program yang akan dilaksanakan selama kurun waktu tersebut. Demikian pula indikator pencapaian kinerja dari sasaran yang telah ditetapkan menjadi dasar bagi penilaian akuntabilitas kinerja Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah Baturraden pada setiap akhir tahun anggaran.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan membantu penyelesaian penyusunan Renstra BBPTU-SP Baturraden Tahun 2010-2014 edisi Tahun 2012. Semoga Rencana Strategis ini bermanfaat sebagai acuan pelaksanaan kebijakan dan program kegiatan Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah Baturraden.

Baturraden, Januari 2012

Kepala Balai,

Ir. Ali Rachman, M.Si

NIP 19591012 198603 1 002



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. PETERNAKAN SAPI PERAH DI INDONESIA	2
BAB II PERAN BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI PERAH	7
A. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	7
B. PERAN STRATEGIK BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI PERAH DALAM PEMBANGUNAN PETERNAKAN	8
C. PERMASALAHAN	9
BAB III VISI, MISI DAN NILAI-NILAI	11
A. VISI	11
B. MISI	12
C. NILAI – NILAI	15
BAB IV ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	19
A. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL	20
B. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL	21
C. FAKTOR-FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN	23
BAB V TUJUAN DAN SASARAN	24
A. TUJUAN	24
B. SASARAN	25
BAB VI STRATEGI OPERASIONAL	31
BAB VII PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	





B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, arah pembangunan nasional jangka menengah dan pencapaian sasaran pokok lima tahunan untuk periode kedua 2010-2014, yaitu pada tahap : (1) memantapkan penataan kembali NKRI; (2) meningkatkan kualitas SDM; (3) membangun kemampuan iptek; dan (4) memperkuat daya saing perekonomian. Guna mendukung RPJPN tersebut, Kementerian Pertanian Republik Indonesia mencanangkan 4 (empat) program utama yang meliputi : (1) Swasembada berkelanjutan dan peningkatan produksi; (2) Diversifikasi Pangan; (3) Nilai tambah, Daya saing dan Ekspor; (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah Baturraden sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sangat strategis sebagai unsur pelaksana dalam memenuhi kebutuhan bibit unggul sapi perah secara nasional. Bibit sapi perah unggul yang tersedia sesuai kebutuhan maka program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam meningkatkan produksi susu sapi perah nasional menjadi 1.297.034.485 kg pada tahun 2014 akan dapat dicapai. Hal tersebut dapat memenuhi sebagian kebutuhan susu dalam negeri dan mengurangi ketergantungan impor susu.



Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah mempunyai peran yang tidak kecil dalam memenuhi kecukupan daging pada tahun 2014 melalui pedet atau sapi jantan yang lahir dari populasi yang ada, sehingga telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) periode tahun 2010-2014.

Renstra ini merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan pembibitan sapi perah nasional, baik dalam jangka pendek dan menengah sehingga ke depan kebutuhan bibit sapi perah yang berkualitas diharapkan dapat disediakan dari dalam negeri.

B. PETERNAKAN SAPI PERAH DI INDONESIA

B.1. Ketersediaan bibit sapi perah di Indonesia

Populasi sapi perah pada tahun 2009 sebesar 486.994 ekor, dan tingkat konsumsi susu sebesar 9.53 Kg per kapita tiap tahun (Statistik Peternakan 2009). Terbatasnya populasi dan produktivitas sapi perah mengakibatkan produksi susu dari dalam negeri hanya mampu mensuplai sekitar 26% dari kebutuhan susu nasional, sedang kekurangan sebesar 74% terpaksa masih harus impor dari luar negeri. Populasi sapi perah pada tahun 2014 diproyeksikan berjumlah 613.554 ekor dengan asumsi tidak ada tambahan dari impor, sehingga untuk *replacement* dan penambahan populasi hanya mengandalkan keturunan dari sapi yang sekarang ada.

Sumber bibit sapi perah yang baik sejauh ini belum tersedia di masyarakat untuk itu Balai mencanangkan program peningkatan kinerja produktif melalui pemberdayaan internal maupun eksternal melalui VBC.



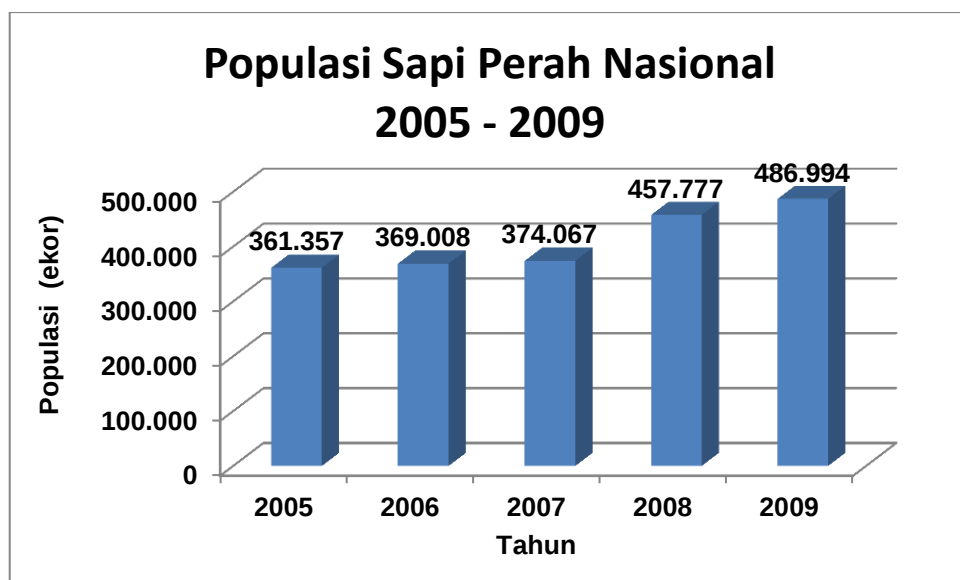
B.2. Perkembangan populasi dan produksi susu

Data statistik populasi skala nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6,33 % sedangkan untuk produksi susu khusus pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,67 juta ton dari target (evaluasi kinerja tahun 2010 Kementerian Pertanian). Kondisi ini menunjukkan bahwa perbaikan kualitas sapi perah telah berjalan meskipun belum mencapai angka optimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu bibit sapi perah, salah satunya adalah melalui *grading up* baik dari pejantan yang dipakai untuk mengawini sapi betina (semen beku) maupun melalui bibit sapi betina yang dihasilkan oleh Peternakan Sapi Perah di Indonesia.

Data perkembangan populasi dan produksi susu seperti terlihat pada ilustrasi dibawah.

Gambar 1. Populasi Sapi Perah





Sumber : Statistik Peternakan 2009

B.3. Produktivitas sapi perah

Data populasi dan produksi susu di Indonesia, apabila diasumsikan 63% dari populasi adalah induk dan 43% dari populasi tersebut, maka rata-rata produksi sapi perah di Indonesia masih berada kisaran dibawah angka 10,55 Kg per ekor per hari. Rataan produksi yang lebih tinggi secara umum dimiliki oleh peternak yang maju dan peternakan sapi perah dengan skala usaha menengah sampai besar termasuk BBPTU Sapi Perah Baturraden.

Meskipun produktivitas sapi di beberapa peternakan dianggap tinggi, namun sebenarnya masih bersifat individual artinya bahwa secara keseluruhan belum menunjukkan rata-rata produksi seperti apa yang diharapkan.

Satu hal yang cukup mendasar adalah pada umumnya peternak mengalami kesulitan untuk mendapatkan bibit sapi yang baik pada saat akan melakukan replacement karena tidak adanya pembibitan sapi perah yang mampu memenuhi kebutuhan bibit yang baik untuk keperluan tersebut.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kebutuhan bibit sapi perah yang mempunyai produktivitas yang tinggi merupakan kebutuhan bagi masyarakat peternak guna menunjang keberhasilan usahanya.

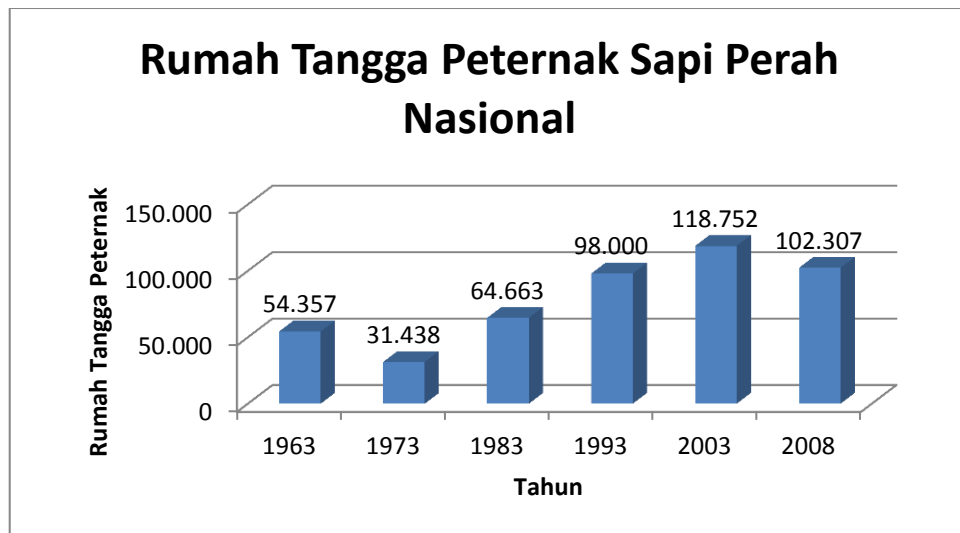
B.4. Perkembangan Jumlah Pelaku Usaha Peternak Sapi Perah.

Pelaku usaha sapi perah di Indonesia ternyata mengalami pasang surut baik daerah maupun peternaknya. Sebagai ilustrasi pada tahun 1963, sapi perah tersebar di 16 wilayah



yang dipelihara lebih dari 54 ribu petani, tahun 2003 sapi perah tersebar di 20 wilayah yang dipelihara lebih dari 118 ribu petani dan pada tahun 2008 hanya 16 wilayah yang dipelihara lebih dari 102 ribu petani. Data tersebut seperti terlihat dalam gambar 3 dibawah.

Gambar 3. Jumlah Rumah Tangga Peternak Sapi Perah



Sumber : Statistik Peternakan 2009 dan Survei Rumah Tangga Peternakan Nasional 2008.

B.5. Usaha peternakan sapi perah rakyat

Rata-rata kepemilikan sapi perah di Indonesia masih berkisar antara 3 – 4 ekor per rumah tangga petani, artinya bahwa tingkat usaha ini masih termasuk dalam kategori usaha sampingan, meskipun pada kenyatannya sebagian besar peternak menjadikannya sebagai usaha pokok. Hal tersebut lebih disebabkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki peternak, baik modal, pengetahuan, skill, lahan dan sebagainya. Kondisi ini masih ditambah dengan rendahnya harga susu yang diterima oleh peternak, kemampuan produksi



(produktivitas) yang rendah dan tingkat efisiensi usaha yang rendah pula.

Berdasarkan analisa usaha, titik impas (*break even point*) usaha peternakan sapi perah adalah pada angka 10 ekor, sehingga dengan kepemilikan dibawah angka tersebut, pendapatan peternak dari usaha sapi perah belum seperti yang diharapkan.



BAB II

PERAN BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI PERAH

A. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Keputusan Menteri Pertanian No. 630/Kpts/OT.140/12/2003. Tahun 2003 Tentang *Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja* Departemen Petanian, Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah mempunyai tugas pokok melaksanakan:

1. Pemuliaan,
2. Pemeliharaan,
3. Produksi dan
4. Pemasaran bibit sapi perah unggul.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan program dan evaluasi kegiatan pemuliaan, pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit sapi perah unggul.
2. Pelaksanaan pemuliaan bibit unggul sapi perah.
3. Pelaksanaan uji performance (betina) dan uji progeny (jantan) sapi perah unggul.
4. Pelaksanaan pencatatan (recording) pembibitan sapi perah unggul.
5. Pelaksanaan pemeliharaan bibit unggul sapi perah.
6. Perawatan kesehatan bibit unggul sapi perah dan pengawasan higienis produksi susu segar.
7. Pemberian saran teknis pemuliaan, pemeliharaan dan produksi bibit unggul sapi perah.



8. Pemberian pelayanan teknis pemuliaan, pemeliharaan dan produksi bibit unggul sapi perah.
9. Pelaksanaan distribusi, pemasaran dan informasi hasil produksi bibit unggul sapi perah dan hasil ikutannya.
10. Pengelolaan Tata Usaha dan Rumah Tangga BBPTU Sapi Perah.

Struktur Organisasi dari Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah sebagai berikut :

1. Bagian Umum terdiri dari Sub Bagian Program dan Keuangan, Sub Bagian Kepegawaian dan Tata usaha, Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan.
2. Bidang Pelayanan Pembibitan terdiri dari Seksi Pelayanan Teknik, Seksi Pakan dan Alat dan Mesin.
3. Bidang Pemasaran dan Informasi terdiri dari Seksi Pemasaran dan Seksi Informasi.
4. Kelompok Jabatan Fungsional.

B. PERAN STRATEJIK BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL SAPI PERAH DALAM PEMBANGUNAN PETERNAKAN.

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi penyediaan bibit sapi perah, mempunyai peran yang sangat stratejik dalam memenuhi kebutuhan konsumsi susu nasional.

Populasi sapi perah yang ada di Indonesia, jumlahnya memang belum menggembirakan demikian pula produktivitasnya, terutama apabila dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi susu di dalam negeri. Sehingga Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul



Sapi Perah Baturraden diharapkan berperan di dalam meningkatkan produktivitas sapi perah melalui program pembibitan sapi perah nasional dengan penyediaan bibit yang unggul, sehingga produktivitas sapi perah di Indonesia akan meningkat secara signifikan. Dengan demikian produksi susu nasional akan meningkat secara otomatis impor susu akan dapat dikurangi.

Peluang strategis inilah yang harus diperankan oleh Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah dalam mengendalikan mutu sapi perah di Indonesia.

C. PERMASALAHAN

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah sebagai salah satu unit kerja yang menangani pembibitan sapi perah sangat bergantung pada upaya untuk mengurangi kendala yang menghambat kinerjanya. Beberapa hal yang menghambat kinerja penyediaan bibit sapi perah nasional pada saat ini, antara lain adalah :

1. Kurang optimumnya populasi sapi perah yang ada di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah yang berakibat kecilnya bibit sapi yang dihasilkan oleh Balai besar ini, sehingga penyebaran bibit sapi perah yang dimaksudkan bisa menjangkau keseluruhan wilayah nusantara menjadi sangat terbatas.
2. Untuk bisa memenuhi kebutuhan bibit sapi perah yang baik secara nasional, dibutuhkan sentra-sentra pembibitan (VBC) di beberapa wilayah di Indonesia. Idealnya Baturraden harus



mempunyai VBC yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia sekitar 40 buah yang berfungsi sebagai sentra pembibitan, dimana nantinya berkewajiban menyebarkan bibit sapi perah unggul di wilayah sekitarnya.

Program VBC ini berada dibawah kendali BBPTU Sapi Perah di Baturraden, sehingga standar bibit sapi perah secara nasional akan terkendali. Sampai dengan saat ini Balai Besar di Baturraden baru mempunyai 16 VBC, inipun kondisinya masih belum optimal.

3. Penghargaan masyarakat terhadap bibit sapi perah yang berkualitas masih belum merakyat, dimana bibit sapi perah unggul masih disamakan dengan sapi komersial sehingga nilainya tidak jauh berbeda dengan sapi non bibit.

Kondisi ini menyebabkan peternak tidak tertarik untuk menjalankan usaha pembibitan sapi perah karena tidak menguntungkan, akibatnya sumber bibit sapi perah di Indonesia menjadi sedikit.

Dibeberapa daerah kemudian mengambil jalan pintas melalui impor untuk meningkatkan populasi dan *replecement* ternaknya.

4. Setiap saat perkembangan teknologi di dunia berkembang dengan sangat pesat, demikian juga dengan teknologi di bidang peternakan sapi perah. Sumber daya manusia (SDM) yang ada di BBPTU Sapi Perah Baturraden sebenarnya mempunyai potensi yang cukup baik.



BAB III

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI

A. VISI

Visi adalah gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang realistis berisikan cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu oleh unit organisasi. Dalam rangka menentukan cita-cita dan citra yang ingin dicapai dalam jangka menengah, maka Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah (BBPTU-SP) telah menetapkan visi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dan mengacu serta mendukung visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Adapun visi yang telah ditetapkan oleh Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah Tahun 2010-2014 sebagai berikut :

" MEWUJUDKAN INSTITUSI YANG PROFESIONAL DALAM MENGHASILKAN BIBIT SAPI PERAH YANG BERKUALITAS, BERDAYA SAING, BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETERNAK"

Penjelasan makna Visi :

Institusi yang profesional artinya institusi yang mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dengan penuh tanggung jawab berdasarkan pada target sasaran yang ditetapkan. Berkualitas artinya memenuhi standar mutu. Daya saing mempunyai arti yang mampu menghasilkan output yang berkualitas yang memiliki keunggulan



yang kompetitif dan komparatif. Berkelanjutan artinya mampu eksis dan dinamis secara lestari. Kesejahteraan peternak diartikan peternak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya secara layak dalam sandang, papan, pangan, dan kesehatan. Visi tersebut akan diwujudkan melalui peningkatan profesionalitas sumber daya manusia yang penuh integritas dan kreativitas dalam memberikan pelayanan prima dengan tata kelola pemerintahan yang baik (*good government*) sebagai penyedia bibit unggul sapi perah, sehingga diharapkan BBPTU-SP Baturraden dapat menjadi acuan pembibitan sapi perah nasional (*Centre of Excellence*). Adapun bibit sapi perah nasional artinya bibit unggul sapi perah spesifik Indonesia yang dikembangkan untuk skala nasional.

B. MISI

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh unit kerja untuk mencapai visi yang telah ditetapkan agar tujuan kerja unit kerja dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi ini, diharapkan seluruh pegawai Balai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal peran Balai secara lebih baik dan dapat berpartisipasi dalam mendorong keberhasilan kinerjanya.

Dalam rangka memperkuat pembangunan peternakan di bidang sapi perah perlu diarahkan untuk menciptakan sistem usaha di tingkat peternak yang produktif dan efisien yang mengutamakan kualitas sehingga mampu bersaing di pasar global. Untuk merefleksikan itu semua tentunya harus diawali dengan penyediaan bahan baku usaha yang dalam hal ini berupa bibit sapi perah berkualitas, maka peternak hanya perlu



meningkatkan kemampuan manajerialnya terutama di sisi budidayanya.

Guna mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai baik dalam jangka menengah dan panjang sebagaimana terkandung dalam visi, Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah bertekad melaksanakan misinya dalam membangun sub sektor peternakan sapi perah nasional sehingga diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan lingkungan yang dinamis.

Persaingan global merupakan era perdagangan dunia sekarang, sehingga fokus dari strategi pembangunan terutama sub sektor peternakan di masa depan adalah membangun daya saing yang berkelanjutan di pasar global. Esensi daya saing yang berkelanjutan terletak pada bagaimana menggerakkan dan mengorganisasikan seluruh potensi sumber daya produktif, dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan permintaan pasar.

Dalam proses mewujudkan visi, Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah mengemban misi sebagai berikut :

- 1. Mengembangkan pembibitan sapi perah nasional, dengan melaksanakan kebijakan di bidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit unggul sapi perah dan hasil ikutannya.***
- 2. Mengembangkan sumber daya manusia aparatur, pelaku usaha sapi perah, sarana dan prasarana, pembinaan, evaluasi, Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan pelayanan prima serta meningkatkan kesejahteraan peternak.***



Penjelasan makna Misi :

Misi 1.

Pembibitan sapi perah nasional mengandung arti bahwa BBPTU Sapi Perah Baturraden mempunyai kewajiban mengembangkan bibit sapi perah dengan jangkauan wilayah secara nasional. Melaksanakan kebijakan sesuai dengan standar teknis pemuliaan dan melaksanakan pemeliharaan guna memproduksi bibit sapi perah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), yang telah menjadi sistem manajemen mutu.

Pemasaran bibit unggul sapi perah mengandung arti bahwa memasarkan bibit unggul sapi perah dengan standar harga sesuai dengan kualitasnya dan terjangkau oleh peternak. Hasil ikutan adalah produk yang dihasilkan akibat proses pembibitan sapi perah antara lain susu, faeces, dan urine.

Misi 2.

Sumber daya aparatur mengandung arti bahwa semua aparatur pemerintah yang melaksanakan kegiatan pembibitan sapi perah, baik langsung maupun tidak langsung yang setiap saat harus dikembangkan kemampuannya. Pelaku usaha sapi perah adalah seluruh stakeholder yang secara langsung melaksanakan kegiatan usaha di bidang peternakan sapi perah.

Sarana dan prasarana adalah fasilitas pendukung untuk terlaksananya kegiatan usaha pembibitan sapi perah yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal.

Pembinaan dan evaluasi merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peternak yang kegiatannya dilaksanakan berkesinambungan, secara berkala dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat kemajuannya.



Sistem Informasi Manajemen merupakan upaya untuk mewujudkan *data base* sapi perah nasional dalam mendukung pengembangan dan mengoptimalkan sistem yang akan diterapkan guna mencapai tujuan pembibitan sapi perah nasional secara efektif dan efisien.

Pelayanan Prima merupakan upaya dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan sesuai dengan standar operasional prosedur.

C. NILAI - NILAI

Nilai-nilai yang dianut terdiri dari **profesionalitas, integritas, kreativitas, dan pelayanan prima** sebagai ukuran yang mengandung kebenaran/kebaikan mengenai keyakinan dan perilaku organisasi/seluruh unit kerja di lingkungan Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah sebagai budaya kerja dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan misi serta upaya pencapaian visi. Dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut BBPTU SP telah menyepakati beberapa hal yaitu :

1. MOTTO



"BIBIT BERKUALITAS SOLUSI CERDAS"



Penjelasan:

a. BIBIT

- 1) Adalah bibit sapi perah yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan merupakan produk utama BBPTU Sapi Perah Baturraden
- 2) Salah satu kunci sukses usaha peternakan adalah ketersediaan bibit dalam jumlah dan kualitas yang memadai.

b. BERKUALITAS

- 1) Kualitas merupakan barometer tingkat kualifikasi produk yang dikehendaki oleh segmen pasar tertentu
- 2) Bibit sapi berkualitas adalah bibit sapi yang memenuhi kaidah kualifikasi breeding.
- 3) Bibit sapi perah berkualitas merupakan salah satu aspek utama penentu keberhasilan usaha peternakan.
- 4) Ciri sapi yang berkualitas adalah dari keturunan asli FH, 2 generasi tetua di atasnya tercatat, catatan produksi diri dan tetua memenuhi syarat yang ditetapkan, tampilan exterior khas sapi perah, sehat reproduksi dan bebas dari penyakit menular.

c. SOLUSI

Merupakan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi untuk mencapai tujuan.

Solusi dimaksud adalah jalan terbaik dari suatu masalah dengan meminimalkan dampak negative yang timbul.



d. CERDAS

Adalah suatu pola pikir dan perilaku yang maju dalam menghadapi masalah untuk mencapai *tujuan* yang baik, mampu mengambil cara paling baik, paling mudah, resiko paling kecil dalam memecahkan *masalah* dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya.

NILAI YANG TERKANDUNG DALAM MOTTO :

- a. Warna dasar di belakang sapi hijau melambangkan kesuburan wilayah Indonesia merupakan potensi yang besar dalam pengembangan peternakan.
- b. Gambar sapi perah menggambarkan/contoh bibit sapi perah yang diproduksi oleh BBPTU SP.
- c. Background Gunung Slamet sebagai ciri khas Kabupaten Banyumas, bahwa dalam pembangunan dibutuhkan kearifan lokal.
- d. Tulisan warna emas melambangkan pembibitan memiliki potensi yang sangat besar dan merupakan tantangan yang harus diwujudkan berupa aktivitas yang mampu menghasilkan bibit berkualitas dan harga kompetitif akan merupakan solusi terhadap hambatan perkembangan peternakan sapi perah yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan bagi pelaku usaha.
- e. Dua bintang berwarna merah mengandung makna bahwa untuk mencapai cita-cita yang tinggi dan mulia dibutuhkan keberanian, semangat tinggi, dan pantang menyerah.



2. JANJI PELAYANAN

"RAMAH, IKHLAS, AMANAH"

Penjelasan :

- a. Ramah, merupakan ungkapan hati yang tercermin melalui tutur kata yang halus dan lembut serta menyejukkan, raut muka yang mencerminkan kegembiraan, berhias senyum dan persahabatan serta bahasa tubuh yang menggambarkan keriaan memberikan pelayanan kepada pelanggan.
- b. Ikhlas, adalah sikap hati yang menyandarkan diri kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara kehidupan, mengesampingkan puji dan sanjung dari sesama serta keuntungan dunia. Kondisi tersebut tercermin dari etos kerja yang tinggi, bersemangat, kegembiraan dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugas.
- c. Amanah, merupakan sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggungjawab dan kepercayaan yang diberikan.

3. Standar Profesionalisme Pelayanan (6 B)

- a. Bertakwa
- b. Berwibawa
- c. Berempati
- d. Berkualitas
- e. Berkreasi
- f. Bertanggungjawab



4. Sistem Manajemen Mutu

Guna melaksanakan standar kerja yang konsisten maka Balai telah mengikuti verifikasi sistem manajemen mutu untuk produksi bibit (ISO 9001 : 2008). Secara hukum telah memperoleh sertifikat atas sistem manajemen mutu dari **TÜV**Rheinland sehingga berhak mencantumkan ISO 9001 : 2008 mulai 7 Pebruari 2011 sampai dengan 6 Pebruari 2014.



BAB IV

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Rencana Strategis Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah berdimensi masa depan namun bertumpu dari kondisi masa sekarang. Dalam upaya mewujudkan tujuan yang akan dicapai secara bertahap dilakukan evaluasi terhadap dimensi internal dan eksternal guna mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan/ancaman baik yang bersumber dari lingkungan internal maupun dari lingkungan eksternal. Analisis yang dilakukan terhadap perkembangan lingkungan internal dan eksternal akan memperoleh berbagai pilihan faktor-faktor kunci keberhasilan guna mewujudkan visi.

Pembangunan peternakan sapi perah dalam negeri amat tergantung pada pembangunan sub sistem pembibitan sapi perah. Pembangunan peternakan sapi perah masa mendatang pada skala nasional adalah membangun para peternak sapi perah yang dicitakan dan diharapkan mampu mengakomodasikan aspirasi dan harapan rakyat. Namun demikian pembangunan peternakan tidak terlepas dari pengaruh persaingan dan pasang surutnya kondisi perekonomian global serta dinamika kepentingan nasional. Dengan mengantisipasi keadaan lingkungan strategis maka Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah diharapkan mampu mempertahankan eksistensinya dan semakin berkembang di lingkungan iklim persaingan ekonomi global.

Dalam memanfaatkan secara optimal potensi modal dasar dalam negeri yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi dan posisi geografi, sarana dan prasarana serta



teknologi, maka Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah di masa mendatang diharapkan mampu menjadi instansi yang berperan penuh dalam mengendalikan mutu sapi perah di Indonesia.

A. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL

Dalam menyusun kebijakan di bidang pembangunan pembibitan ternak sapi perah nasional yang terpenting adalah bagaimana mengkombinasikan antara seluruh kekuatan yang ada termasuk sumber daya manusia yang di kemas ke dalam suatu perencanaan, sehingga mampu melaksanakan fungsi pembibitan yang memiliki daya saing di pasar internasional.

Dalam menganalisis faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah, dicermati aspek kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada.

1. Kekuatan (*strengths*),

Dalam melaksanakan kegiatan pembibitan sapi perah nasional dicermati berbagai kekuatan yang mendukung, baik yang berupa peraturan-peraturan maupun kekuatan yang lain, yaitu :

- a. Jumlah sumber daya manusia aparatur cukup memadai,
- b. Sebagai pusat data base sapi perah nasional
- c. Memiliki kompetensi dan berpengalaman dibidang pembibitan sapi perah
- d. Lahan pakan cukup memadai
- e. Status organisasi lingkup nasional.
- f. Lokasi yang sangat strategis dengan agroklimat yang mendukung.



2. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi terdiri dari :

- a. Sarana prasarana masih belum optimal
- b. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan SOP
- c. Belum optimal membangun kerjasama dengan instansi/lembaga lain
- d. Tehnologi yang diterapkan masih konvensional
- e. Populasi bibit sapi perah masih rendah
- f. Pemanfaatan lahan pakan belum optimal

B. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

Dalam menganalisis faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah dapat dicermati dari aspek peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) :

1. Peluang (*opportunities*),

Hal-hal yang dipandang sebagai **unsur peluang** yang dapat dimanfaatkan, yaitu :

- a. besarnya permintaan bibit sapi perah,
- b. dukungan pelanggan lain,
- c. belum adanya pembibit sapi perah di tingkat nasional dan regional,
- d. permintaan bahan baku susu tinggi,
- e. agroklimat mendukung sebagai agrowisata sapi perah,
- f. terbukanya kerjasama dengan organisasi/lembaga baik nasional atau internasional.



2. **Ancaman/tantangan (*threats*)**, Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah menghadapi ancaman/tantangan sebagai berikut :

- a. Biaya produksi yang tinggi,
- b. Kurangnya koordinasi antar instansi dalam pengembangan peternak sapi perah,
- c. Ancaman penyakit zoonosis,
- d. Makin sempitnya kepemilikan lahan petani peternak dan semakin kurangnya sumber pakan,
- e. Daerah endemis penyakit hewan menular,
- f. Perubahan kebijakan tata ruang daerah.

Matrik hasil analisa swot sebagai berikut :

Analisis Lingkungan Internal Analisis Lingkungan Eksternal	Kekuatan (S): 3. Jumlah sumber daya manusia aparaturnya cukup memadai, 4. sebagai pusat data base sapi perah nasional 5. memiliki kompetensi dan berpengalaman dibidang pembibitan sapi perah 6. lahan pakan cukup memadai 7. status organisasi lingkup nasional. 8. lokasi yang sangat strategis dengan agroklimat yang mendukung	Kelemahan (W): 1. sarana prasarana masih belum optimal 2. pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan SOP 3. belum optimal membangun kerjasama dengan instansi/lembaga lain 4. teknologi yang diterapkan masih konvensional 5. populasi bibit sapi perah masih rendah 6. pemanfaatan lahan pakan belum optimal
Peluang (O): 1. besarnya permintaan bibit sapi perah, 2. dukungan stakeholder lain, 3. belum adanya pembibitan sapi perah di tingkat nasional dan regional, 4. permintaan bahan baku susu tinggi, 5. agroklimat mendukung sebagai agrowisata sapi perah, 6. terbukanya kerjasama dengan organisasi/lembaga baik nasional atau internasional.	Strategi SO: 1. Menambah/meningkatkan populasi 2. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembibitan Sapi Perah 3. Pemberdayaan kompetensi SDM 4. Peningkatan kualitas produksi bibit / <i>genetic up program breeding</i> 5. Membuka eduwisata secara profesional 6. Memperluas jaringan kerjasama kelembagaan	Strategi WO: 1. Memperbaiki dan meningkatkan sarana & prasarana. 2. Aplikasi SOP pembibitan sapi perah 3. Pelayanan Peningkatan SDM Komoditas Sapi Perah 4. Mekanisasi sarana produksi 5. Membuka eduwisata secara profesional 6. Kerjasama dengan pihak III



	Kekuatan (S): 1. Jumlah sumber daya manusia aparatur cukup memadai, 2. sebagai pusat data base sapi perah nasional 3. memiliki kompetensi dan berpengalaman dibidang pembibitan sapi perah 4. lahan pakan cukup memadai 5. status organisasi lingkup nasional. 6. lokasi yang sangat strategis dengan agroklimat yang mendukung	Kelemahan (W): 1. sarana prasarana masih belum optimal 2. pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan SOP 3. belum optimal membangun kerjasama dengan instansi/lembaga lain 4. tehnologi yang diterapkan masih konvensional 5. populasi bibit sapi perah masih rendah 6. pemanfaatan lahan pakan belum optimal
Ancaman (T): 1. biaya produksi yang tinggi, 2. kurangnya koordinasi antar instansi dalam pengembangan peternak sapi perah, 3. ancaman penyakit zoonosis, 4. makin sempitnya kepemilikan lahan petani peternak dan semakin kurangnya sumber pakan, 5. daerah endemis penyakit hewan menular, 6. perubahan kebijakan tata ruang daerah.	Strategi ST: 1. Reformasi birokrasi 2. Meningkatkan jaringan kerjasama kelembagaan 3. Aplikasi Biosecurity 4. Kerja sama pemanfaatan lahan 5. Surveillance penyakit 6. Kerjasama eduwisata	Strategi WT: 1. Peningkatan kualitas SDM dalam penguasaan teknologi pembibitan dan pengolahan 2. Sosialisasi SOP Pembibitan 3. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder 4. Mekanisasi sarana produksi 5. Aplikasi Biosecurity dengan ketat 6. Kerjasama eduwisata

C. FAKTOR-FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Dalam rangka penyusunan suatu perencanaan stratejik diperlukan pemilihan strategi yang optimal bagi keberhasilan pencapaian visi dan misi. Dari berbagai analisis lingkungan diperoleh suatu pilihan strategi yang akan mendukung keberhasilan atau sebagai Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan (*Keys Success Factor*) Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah, sebagai berikut :

1. Aplikasi SOP pembibitan sapi perah
2. Meningkatkan Kuantitas dan kualitas produksi bibit



3. Aplikasi Biosecurity
4. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembibitan Sapi Perah
5. Mekanisasi sarana produksi
6. Memperluas jaringan kerjasama kelembagaan
7. Reformasi birokrasi

No	Misi 1	Misi 2
1.	Aplikasi SOP pembibitan sapi perah	Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembibitan Sapi Perah
2.	Meningkatkan Kuantitas dan kualitas produksi bibit	Mekanisasi sarana produksi
3.	Aplikasi Biosecurity	Memperluas jaringan kerjasama kelembagaan
4.		Reformasi birokrasi



BAB V

TUJUAN DAN SASARAN

Sebagai penjabaran atau penerapan dari misi yang telah ditentukan, Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam periode Tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

A. TUJUAN

Dalam pembangunan pembibitan sapi perah harus mampu mengantisipasi perkembangan permintaan masyarakat akan bibit sapi perah. Dengan demikian fokus dari strategi pembangunan pembibitan sapi perah nasional di masa depan adalah menghasilkan bibit sapi perah yang adaptif dan mempunyai daya saing.

Untuk membangun daya saing yang berkelanjutan perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang-peluang, baik yang ada di luar maupun di dalam negeri. Esensi daya saing yang berkelanjutan tersebut terletak pada bagaimana menggerakkan dan mengorganisasikan seluruh potensi sumber daya produktif dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan permintaan pasar.

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Aplikasi SOP pembibitan sapi perah
2. Meningkatkan Kuantitas dan kualitas produksi bibit
3. Aplikasi Biosecurity
4. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembibitan Sapi Perah
5. Mekanisasi sarana produksi



6. Memperluas jaringan kerjasama kelembagaan
7. Reformasi birokrasi

B. SASARAN

Selama periode tahun 2010 – 2014, sasaran pembangunan pembibitan sapi perah yang ingin dicapai meliputi:

1. Misi 1
 - 1.1 Aplikasi SOP pembibitan sapi perah
 - 1.1.1 Terpenuhinya pembibitan sapi perah, dengan indikator kinerja :
 - Meningkatnya pertumbuhan berat badan bibit sapi perah sebesar 10 % diatas sesuai standar
 - Tercapainya umur IB pertama pada sapi dara
 - Tercapainya BCS Bibit Sapi Perah
 - Tercapainya efesiensi reproduksi sesuai SOP
 - 1.1.2 Terpenuhinya kebutuhan pakan, dengan indikator kinerja:
 - Terpenuhinya kebutuhan pakan dalam jumlah dan kualitas
 - Meningkatnya rata-rata produktivitas lahan hijauan pakan
 - Meningkatnya rasio pemanfaatan hasil hijauan pakan dengan volume produksi lahan hijauan pakan.
 - Meningkatnya jumlah pohon leguminose
 - 1.2 Meningkatkan Kuantitas dan kualitas produksi bibit
 - 1.2.1 Meningkatnya produksi dan produktifitas bibit sapi perah dengan indikator kinerja :
 - Tercapainya jumlah produksi bibit sapi perah di BBPTU SP Baturaden.



- Meningkatnya populasi bibit sapi perah di BBPTU SP Baturraden.
- Tercapainya populasi bibit sapi perah hasil KSO meliputi induk pokok, induk hasil setoran, anakan betina calon setoran dan calon milik pihak kedua.
- Tersedianya Candidate Bull.
- Tersedianya Elite Bull.
- Tercapainya rata-rata produksi susu di farm BBPTU SP Baturraden.
- Tercapainya rata-rata produksi susu bibit sapi perah di VBC/KSO.

1.2.2 Tersedianya bibit sapi perah bersertifikat, dengan indikator kinerja :

- Meningkatnya sapi perah di dalam BBPTU SP yang bersertifikat;
- Meningkatnya sapi perah di daerah binaan yang bersertifikat.

1.2.3 Meningkatkan ketersediaan bibit sapi perah, dengan indikator kinerja:

- Terdistribusikannya bibit sapi perah betina/dara yang siap dijual / didistribusikan per tahun.
- Terdistribusikannya bibit sapi perah jantan muda yang siap dijual per tahun.
- Terdistribusikannya bibit sapi jantan calon uji progeny / uji zuriat di BBPTU SP.
- Tersedianya informasi bibit sapi perah betina di wilayah binaan/VBC/ eks KSO.
- Peningkatan PNBP dari penjualan bibit.



1.3 Aplikasi Biosecurity

1.3.1 Tercapainya kesehatan ternak bibit sapi perah. Dengan indikator :

- Menurunnya kasus penyakit di bawah standar maksimal.
- Terbebasnya dari penyakit hewan menular.
- Menurunnya persentase angka kematian pedet, dara dan induk.

2. Misi 2

2.1 Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembibitan Sapi Perah

2.1.1 Terciptanya sistem informasi dan desiminasi sapi perah secara nasional, dengan indikator kinerja :

- Tersedianya database sapi perah nasional.
- Tersedianya SIM sapi perah nasional melalui WEB.
- Meningkatnya sarana informasi dan diseminasi (leaflet, buklet, majalah, dll).

2.2 Mekanisasi sarana produksi

2.2.1 Terpenuhinya sarana prasarana pembibitan sapi perah yang memadai, dengan indikator kinerja :

- Tersedianya sarana prasarana pembibitan sapi perah dan hasil ikutannya.
- Tersedianya laboratorium yang representatif.

2.3 Memperluas jaringan kerjasama kelembagaan

2.3.1 Meningkatnya pembinaan terhadap pelaku usaha sapi perah, dengan indikator kinerja :



- Peningkatan fasilitasi pembinaan kegiatan pemagangan budidaya sapi perah.
- Peningkatan pendampingan pembinaan pembibitan/budidaya sapi perah di wilayah.

2.3.2 Meningkatnya pemanfaatan kawasan BBPTU SP Baturraden, dengan indikator kinerja :

- Kerjasama pemanfaatan aset.
- Penambahan Lahan Hijauan Pakan Ternak.
- Peningkatan PNPB dari penjualan Hasil Ikutan.
- Peningkatan PNPB dari penerimaan Umum.

2.3.3 Terciptanya jaringan kerjasama, baik nasional maupun internasional, dengan indikator kinerja :

- Meningkatnya jumlah perjanjian kerjasama.

2.4 Reformasi Birokrasi

2.4.1 Terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern yang efektif di BBPTU SP Baturraden, dengan indikator kinerja :

- Tersosialisasikannya konsep penerapan SPIP di lingkungan BBPTU SP Baturraden.
- Tersusunnya pedoman umum dan teknis penerapan SPI di lingkungan BBPTU SP Baturraden.
- Terciptanya Lingkungan Pengendalian yang kondusif antara lain dengan disusun dan diterapkannya aturan perilaku, disusun dan diterapkannya standar kompetensi setiap kegiatan pokok, diikutinya pelatihan dan pembimbingan pegawai untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya, disusun dan diterapkannya kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM.



- Terlaksananya Penilaian Resiko untuk setiap kegiatan pokok yang ditempuh melalui identifikasi risiko dan pemetaan risiko.
- Terselenggaranya kegiatan pengendalian atas TUPOKSI sesuai hasil penilaian risiko dan SOP kegiatan pembibitan, kegiatan penyediaan pakan dan peralatan mesin, kegiatan pemasaran, kegiatan penyediaan informasi, kegiatan administrasi umum, kegiatan pelaporan, kegiatan kepegawaian dan kegiatan rumah tangga dan perlengkapan.
- Terselenggaranya komunikasi atas informasi yang efektif yang tercermin antara lain dengan tersedianya program aplikasi Standarisasi Breeding Sapi Perah BBPTU SP, tersedianya buku pedoman / petunjuk praktis pembibitan sapi perah, tersedianya majalah tentang pembibitan sapi perah, diterapkannya aplikasi micro chip yang berbasis internet (on farm).
- Terselenggaranya pemantauan sistem pengendalian intern yang ditempuh antara lain dengan terlaksananya evaluasi berkelanjutan atas sistem pengendalian intern, terlaksananya evaluasi terpisah atas efektifitas sistem pengendalian intern, tindaklanjut rekomendasi Hasil Audit dan Reviu lainnya.

2.4.2 Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan aparatur BBPTU SP Baturraden yang amanah dan profesional, dengan indikator kinerja :



- Terwujudnya akuntabilitas kinerja tahunan BBPTU SP Baturraden.
- Terwujudnya Tertib Administrasi dan Laporan BBPTU SP Baturraden.
- Tersusunnya Dokumen Perencanaan Program.



BAB VI

STRATEGI OPERASIONAL

Berdasarkan analisis perkembangan lingkungan strategis dan memperhatikan kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan maka ditetapkan faktor-faktor kunci keberhasilan, tujuan dan sasaran sebagai penjabaran misi dan visi, kemudian ditentukan strategi operasional sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan merencanakan kebijakan dan program yang akan dipergunakan sebagai acuan rencana kinerja.

KEBIJAKAN DAN PROGRAM

Pembangunan peternakan sapi perah mengacu kepada amanat pembangunan bangsa yang termuat dalam konstitusi, dengan menganut azas-azas yang diletakkan untuk menjamin terpenuhinya aspirasi kemajuan ekonomi, budaya, teknologi dan keamanan, demi keberlanjutan eksistensi bangsa, dan kemajuan kesejahteraan rakyat, dan generasi bangsa di masa depan. Berdasarkan amanat konsitusi tersebut, pembangunan peternakan sapi perah ikut menyumbang tercapainya berbagai keinginan dalam aspek-aspek sebagai berikut :

1. Secara teknis, pembangunan peternakan sapi perah harus mampu memberikan kontribusi kemajuan teknologi yang berkaitan dengan sapi perah, peternak dan hasil ikutannya, disamping itu produk peternakan juga berperan dalam peningkatan kemajuan dan kecerdasan bangsa.



2. Secara ekonomis, pembangunan peternakan sapi perah harus mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan materiil bagi masyarakat luas, secara adil dan merata;
3. Secara kultural, pembangunan peternakan sapi perah harus mampu ikut membangun karakter budaya bangsa yang kondusif dalam rangka terwujudnya masyarakat modern yang tetap berpegang kepada nilai-nilai luhur bangsa dan iman-taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
4. Secara teknologis, pembangunan peternakan sapi perah harus mampu menjadi wahana peningkatan kemampuan inovasi bangsa di bidang teknologi dan manajemen serta sebagai ujung tombak pembentukan daya saing nasional menghadapi era globalisasi/liberalisasi ekonomi dunia.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas, pembangunan peternakan sapi perah diarahkan untuk mengacu kepada azas-azas pembangunan, sebagai berikut :

1. Optimalisasi pendayagunaan sumber daya nasional yang terdapat di dalam negeri;
2. Keadilan dalam pemberian peran, perlakuan dan kesempatan usaha;
3. Keberhasilan pembangunan dan kelestarian lingkungan hidup;
4. Kemandirian dalam arti memperkecil ketergantungan strategik terhadap kekuatan luar;
5. Pengutamaan peran prakarsa dan partisipasi masyarakat luas, agar menunjang terwujudnya kegiatan ekonomi yang lebih berorientasi kepada kepentingan rakyat banyak;



6. Kekeluargaan dan sinergi antar potensi nasional menghadapi persaingan global;
7. Pengutamaan kepentingan dan kemanfaatan nasional di atas kepentingan sektoral dan kedaerahan;
8. Kemitraan ekonomi global yang saling menguntungkan, tanpa mengorbankan kepentingan dan kedaulatan nasional;
9. Azas efisiensi dan produktivitas, atau penghematan sumber daya untuk mencapai manfaat pembangunan yang sebesar-besarnya;
10. Azas profesionalisme dan kompetisi;
11. Azas pembaharuan dalam paradigma pembangunan, sikap mental dan sistem manajemen.
12. Azas kesejahteraan dalam peningkatan kesehatan masyarakat melalui ketahanan pangan.

Dengan diterapkannya azas-azas pembangunan tersebut untuk mendukung 4 (empat) kebijakan mutu Balai yang meliputi :

1. Menghasilkan bibit sapi perah yang berkualitas;
2. Menjadi pusat database sapi perah nasional dan koordinator uji zuriat sapi perah nasional;
3. Senantiasa meningkatkan kualitas SDM, teknologi dan metode yang relevan untuk memperbaiki efektifitas sistem manajemen.
4. Berorientasi kepada peningkatan kinerja yang berkelanjutan untuk menjamin kepuasan pelanggan.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan peternakan sapi perah tersebut di atas, strategi pembangunan pada hakekatnya dilakukan dengan ***pendekatan penciptaan sistem budidaya pembibitan yang terintegrasi, efisien dan efektif*** melalui



pengelolaan permintaan (***management demand***) pasar dalam negeri dengan memanfaatkan secara optimal pengelolaan sumber daya (***management resources***) yang dimiliki di dalam negeri. Hal ini perlu didukung dengan pengelolaan jaringan (***management network***) yang efisien dan efektif, pengembangan instrumen yang menciptakan iklim usaha kondusif, pengembangan kelembagaan jasa pendukung serta pembangunan infrastruktur, baik fisik maupun non fisik yang memadai.

Mengelola sumber daya dengan membangun kompetensi inti untuk memiliki daya saing yang berkelanjutan, membentuk pembibitan peternakan sapi perah rakyat yang kuat, meningkatkan efisiensi dan produktivitas rantai nilai.

Mengelola jaringan (*network*) dengan memperkuat keterkaitan yang terdapat dalam rantai nilai dalam rangka membentuk jaringan peternak sapi perah baik pada tingkat regional, nasional dan internasional yang mendukung peningkatan nilai tambah, mengembangkan sistem yang efisien dan efektif, membangun aliansi strategi antara perusahaan swasta nasional dengan MNC (*Multi National Corporation*), serta mengembangkan sarana penunjang dan jaringan informasi.

Kebijakan dalam strategi operasional diarahkan sebagai berikut :

1. Pengembangan peternakan yang diarahkan untuk meningkatkan populasi ternak. Kebijakan untuk meningkatkan populasi ternak yang dimaksud adalah upaya untuk meningkatkan populasi bibit sapi perah di lingkungan peternakan BBPTU SP Baturraden maupun populasi bibit sapi perah di VBC/KSO sebagai strategi dalam rangka memenuhi



permintaan bibit sapi perah nasional. Adapun penjualan bibit sapi perah di luar wilayah VBC/KSO dimaksudkan untuk memperluas sebaran multiplayer effect secara nasional. Di samping itu kebijakan ini juga menegaskan pentingnya menjaga kualitas kesehatan ternak bibit sapi perah dalam rangka peningkatan kualitas bibit sapi perah yang tercermin dari terbebasnya ternak bibit sapi perah dari penyakit menular dan menurunnya tingkat kematian pedet, dara dan induk. Pelaksanaan kebijakan ini dilakukan dengan program ketahanan pangan.

2. Meningkatkan ketersediaan pangan ternak.

Pemenuhan kebutuhan pakan dalam jumlah dan kualitas yang mencukupi merupakan salah satu faktor utama untuk menyediakan bibit sapi perah yang berkualitas. Pemberian konsentrat dan hijauan pakan ternak yang memadai dan berkualitas akan berpengaruh pada kualitas bibit sapi perah yang dihasilkan. Hal ini akan tercermin dari peningkatan produksi susu bibit sapi perah. Guna memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak secara mandiri, perlu adanya peningkatan produktivitas lahan hijauan pakan ternak yang tersedia maupun dengan cara ekstensifikasi memanfaatkan lahan yang masih menganggur. Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan program ketahanan pangan.

3. Pengembangan peternakan diarahkan untuk meningkatkan populasi ternak dan produksi susu, serta produksi daging.

Untuk memberikan jaminan mutu penyediaan bibit sapi perah yang berada di lingkungan BBPTU SP Baturraden maupun bibit



sapi perah yang dihasilkan dari VBC/KSO perlu dilakukan sertifikasi terhadap setiap bibit sapi perah yang memenuhi persyaratan. Hal ini ditempuh untuk meningkatkan daya saing produk bibit sapi perah dan memberikan kepastian terkait kualitas bibit sapi perah. Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan program ketahanan pangan.

4. Pengembangan usaha pertanian dengan pendekatan kewilayahan terpadu dengan konsep pengembangan agribisnis.

Untuk meningkatkan populasi bibit sapi perah secara nasional salah satu strategi yang ditempuh adalah dengan membentuk dan mengembangkan sentra-sentra pembibitan sapi perah rakyat (*village breeding center*) di beberapa wilayah di Indonesia yang berpotensi untuk pembibitan sapi perah. Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan program ketahanan pangan.

5. Revitalisasi penyuluhan dan pendampingan peternak.

Dalam rangka mendukung tersedia sumber daya manusia pengelola pembibitan sapi perah yang berdaya saing, strategi yang ditempuh yaitu dengan meningkatkan penyuluhan dan pendampingan peternak bibit sapi perah khususnya untuk wilayah VBC/KSO. Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan program ketahanan pangan.

6. Penerapan SPI untuk peningkatan kinerja, transparansi, akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dan pengamanan aset.

Komitmen terhadap penerapan konsep akuntabilitas kinerja tercermin dengan pengembangan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BBPTU SP Baturraden.



Sedangkan penerapan sistem pengendalian intern yang memadai dilakukan dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan kebijakan dalam hal ini dilakukan dengan program penerapan pemerintahan yang baik.

7. Peningkatan kemampuan/kualitas SDM peternakan.

Kompetensi sumber daya manusia pengelola pembibitan sapi perah menjadi salah satu syarat mutlak dalam pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan BBPTU SP Baturraden. Penyiapan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pelatihan teknis berkelanjutan dan pelatihan untuk pemanfaatan perangkat sistem informasi berbasis komputer dan jaringan web. Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan program penerapan pemerintahan yang baik.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut di atas diharapkan produktivitas sapi perah nasional akan meningkat melalui penyediaan bibit sapi perah unggul, sehingga ketergantungan impor bibit sapi perah dapat dikurangi dan suplai susu dalam negeri dapat ditingkatkan.



BAB VI

P E N U T U P

Rencana Strategis ini memberikan dukungan bagi tercapainya visi dan misi Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah Tahun 2010-2014 serta mengimplementasikan visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010-2014. Rencana Strategis ini dipergunakan sebagai acuan bagi kebijakan dan program serta kegiatan yang akan dilakukan oleh Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah, Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian. Diharapkan, problema pembibitan sapi perah di Indonesia selama kurun waktu lima tahun dapat diminimalkan sehingga bibit sapi perah ke depan dapat disediakan dari dalam negeri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2006. *Master Plan Balai Besar Pembibitan ternak Unggul Sapi Perah Baturraden (2005 - 2025)* Kerjasama Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Sapi Perah ' Baturraden.
- Direktorat Jenderal Peternakan, 2009. *Statistik Peternakan 2009* Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan, 2009. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan Tahun 2010 – 2014*, Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Annonimous, 2009. *Survei Rumah Tangga Peternakan Nasional 2008*, Kerjasama Badan Pusat Statistik dengan Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian.
- Kementerian Pertanian, 2009. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010 – 2014*, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2003. *Surat Keputusan, tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen Petanian 630/Kpts/OT.140/12/2003*.



RENCANA STRATEGIS
BALAI BESAR PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL (BBPTU) SAPI PERAH BATURRADEN
TAHUN 2010 – 2014

VISI : Mewujudkan Institusi Yang Profesional Dalam Menghasilkan Bibit Sapi Perah Yang Berkualitas, Berdayasaing, Berkelanjutan Untuk Kesejahteraan Peternak
 MISI 1 : Mengembangkan pembibitan sapi perah nasional dengan melaksanakan kebijakan di bidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi, dan pemasaran bibit unggul sapi perah dan hasil ikutannya.

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1.1. Aplikasi SOP pembibitan sapi perah	1.1.1. Terlaksanannya Pembibitan Sapi Perah	• Meningkatnya pertumbuhan berat badan bibit sapi perah 10 % di atas standar								Bidang Yanbi
		1. Bobot lahir								
		a. Jantan	40	40	40	40	40			
		b. Betina	36	36	36	36	36			
		2. Umur 1 bulan								
		a. Jantan	45	46	47	49	50			
		b. Betina	40	41	42	43	44			
		3. Umur 3 bulan								
		a. Jantan	100	105	105	110	110			
		b. Betina	70	72	74	75	77			
		4. Umur 6 bulan								
		a. Jantan	150	155	160	160	165			
		b. Betina	120	123	126	129	132			
		5. Umur 9 bulan								
		a. Jantan	200	205	210	215	220			
		b. Betina	160	164	168	172	176			
		6. Umur 12 bulan								
		a. Jantan	250	255	260	265	270			
		b. Betina	220	225	230	235	240			
7. Umur 15 bulan										
a. Jantan	300	305	310	320	330					
b. Betina	270	275	280	285	290					

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
		- Tercapainya umur IB pertama pada sapi dara (...bulan) - Tercapainya BCS Bibit Sapi Perah 1. Pre Partus 2. Partus 3. 1 bulan post partus 4. 3 bulan post partus 5. 6 bulan post partus - Tercapainya efesiensi reproduksi sesuai SOP 1. S/C (kali) 2. Calving Interval (CI) (bulan) 3. Day Open (hari) 4. IB pertama post partus (hari) 5. Angka Kebuntingan (%)	17	16,5	16	15,5	15			
	1.1.2. Terpenuhiya Kebutuhan Pakan	- Terpenuhiya kebutuhan pakan dalam jumlah dan kualitas: 1. Konsentrat (kg/ekor/hari) 2. Rumput (kg/ekor/hari) 3. Legume (kg/ekor/hari) - Meningkatnya jumlah tanaman leguminosa : (batang/thn) 1. Tegalsari a. Glericidiae b. Dismodioum c. Turi								Bidang Yanbit
			8,3	7	7	7	7			
			70	60	60	60	60			
			3	3	5	5	5			
			11.000	11.500	12.000	12.500	13.000			
			2.750	3.000	3.250	3.500	3.750			
			500	550	600	650	700			

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
		2. Limpakuwus								
		a. Glericidiae	15.000	18.000	20.000	21.000	21.500			
		b. Dismodioum	6.000	9.000	12.000	14.000	16.000			
		c. Kaliandra	1.300	1.600	1.900	2.200	2.500			
		d. Turi	300	500	700	900	1.100			
		• Meningkatnya rata-rata produktivitas lahan hijauan pakan								
		1. Rumput lokasi Limpakuwus (ton/ha/tahun)	250	250	270	280	300			
		2. Rumput lokasi Tegalsari (ton/ha/tahun)	310	310	330	340	350			
		3. Leguminosa : (ton/ha/tahun)								
		a. Tegalsari								
		- Glericidiae	60	67,5	70,5	73,5	76,5			
		- Dismodium	10,36	11,5	12,5	13,5	14,5			
		- Turi	2,7	5,4	7,425	9,45	11,475			
		b. Limpakuwus								
		- Glericidiae	24	33	38	41	42,5			
		- Dismodioum	7,1	10,9	15,3	18,9	21,8			
		- Kaliandra	1,1	1,4	1,6	1,9	2,2			
		- Turi	1,62	3,51	5,13	6,75	8,37			
		4. Silase (ton/tahun)	75	125	150	175	200			

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
		Meningkatnya rasio pemanfaatan hasil hijauan pakan dengan volume produksi lahan hijauan pakan.	90%	91%	92%	93%	94%			
1.2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas bibit sapi perah BBPTU SP Baturraden.	1.2.1. Meningkatkan produksi dan produktifitas bibit sapi perah.	- Tercapainya jumlah produksi bibit sapi perah di BBPTU SP Baturaden , terdiri atas : 1. Hasil Existing on Farm - Bibit jantan pedet (ekor) - Bibit betina pedet (ekor) 2. Hasil Impor - Bibit jantan pedet (ekor) - Bibit betina pedet (ekor) - Meningkatnya populasi bibit sapi perah di BBPTU SP Baturaden (menjadi . . . ekor) 1. Hasil Existing on Farm - Bibit Induk - Bibit jantan - Bibit betina muda (pedet & dara) 2. Hasil Impor - Bibit Induk - Bibit jantan - Bibit betina muda (pedet & dara) - Tercapainya populasi bibit sapi perah hasil KSO meliputi induk pokok, induk hasil setoran, anakan betina calon setoran dan calon milik pihak kedua (menjadi....ekor) - Tersedianya Candidate Bull (menjadi...ekor) - Tersedianya Elite Bull (ekor/tahun) - Tercapainya rata-rata produksi susu di farm BBPTU SP Baturraden (liter/ekor/hari). - Tercapainya rata-rata produksi susu bibit sapi perah di VBC/KSO (liter/ekor/hari)	143	175	368	526	583	1.186		Bidang Yanbit
88		- Bibit jantan pedet (ekor) - Bibit betina pedet (ekor)	72	87	116	133	146			
		- Bibit betina pedet (ekor)	71	88	117	134	161			
		- Bibit jantan pedet (ekor)	0	0	67	129	131			
		- Bibit betina pedet (ekor)	0	0	68	130	130			
			424	619	950	1.350	1.350			
		- Bibit Induk	204	276	337	384	463			
		- Bibit jantan	55	44	58	67	73			
		- Bibit betina muda (pedet & dara)	165	150	127	197	260			
		- Bibit Induk	0	0	143	309	391			
	- Bibit jantan	0	0	67	65	65				
	- Bibit betina muda (pedet & dara)	0	150	218	164	212				
			220	104	80	20	0			Penurunan ini terjadi karena pengembangan KSO dihentikan mengacu pada PP 96 tahun 2007 sehingga hanya melanjutkan KSO yang ada sampai dengan lunas/berakhir
		Tersedianya Candidate Bull (menjadi...ekor)	7	9	18	26	27			
		Tersedianya Elite Bull (ekor/tahun)	0	0	2	2	0			
		Tercapainya rata-rata produksi susu di farm BBPTU SP Baturraden (liter/ekor/hari).	14,5	15	15,5	16	16,5			
		Tercapainya rata-rata produksi susu bibit sapi perah di VBC/KSO (liter/ekor/hari)	11	11	11,5	11,5	12			

TUJUAN	SASARAN						CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.	
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET					KEBIJAKAN		PROGRAM
			2010	2011	2012	2013	2014			
		Meningkatnya rasio penjualan susu dengan volume susu yang diproduksi di farm BBPTU SP Baturraden	80%	80%	83%	83%	83%			
	1.2.2. Tersedianya bibit sapi perah bersertifikat.	- Meningkatnya sapi perah di dalam BBPTU SP yang bersertifikat (menjadi ekor). - Meningkatnya sapi perah di daerah binaan yang bersertifikat (ekor)	146	570	600	650	750			Bidang Yanbit
	1.2.3. Meningkatkan ketersediaan bibit sapi perah.	- Terdistribusikannya bibit sapi perah betina/dara yang siap dijual / didistribusikan per tahun. 1. Di BBPTU SP (ekor) - Hasil Existing on farm - Hasil Impor 2. Wilayah KSO (ekor) - Terdistribusikannya bibit sapi perah jantan muda yang siap dijual per tahun: 1. Di BBPTU SP (ekor) - Hasil Existing on farm - Hasil Impor 2. Wilayah KSO (ekor) - Terdistribusikannya bibit sapi jantan calon uji progeny / uji zuriat di BBPTU SP. (ekor)	17	26	124	306	359			Bidang PI
			0	0	0	0	0			
			49	52	14	3	0			
			120	122	162	187	299			
			0	175	119	346	364			
			10	13	0	0	0			
			7	9	9	10	11			

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
		- Tersedianya informasi bibit sapi perah betina di wilayah binaan / VBC / eks KSO (ekor) per tahun : - Peningkatan PNPB dari penjualan bibit : 1. Bibit sapi perah betina (Rp juta) 2. Bibit sapi perah jantan muda/pedet (Rp juta) 3. Bibit sapi perah jantan calon uji progeny / uji zuriat (Rp juta)	25%	50%	75%	100%	100%			
			830	1.496	1.732	3.496	4.201			
			363	429	759	1.700	1.975			
			421,85	1.008,48	914,55	1.731,28	2.154,75			
			46	59	59	65	72			
1.3 Aplikasi Biosecurity dengan ketat	1.3.1. Tercapainya kesehatan ternak bibit sapi perah.	- Menurunnya kasus penyakit di bawah standar maksimal: 1. Mastitis (dari populasi sapi laktasi/periode pemeriksaan) 2. Gangguan pencernaan (dari populasi/tahun) 3. Diare (dari populasi / tahun) 4. Gangguan metabolik (dari populasi/tahun) 5. Penyakit Parasit (Ecto & Endo) (dari populasi/tahun) 6. Footrot (dari populasi/tahun) 7. Gangguan Respirasi (dari populasi/tahun) 8. Gangguan reproduksi (dari populasi sapi betina/tahun) - Terbebasnya dari penyakit hewan menular yaitu : 1. Brucellosis 2. Paratuberculosis - Menurunnya persentase kematian : 1. pedet menjadi . . % 2. dara dan induk menjadi . . %	12%	11%	10%	8%	8%			Bidang Yanbi
			9,5%	9,3%	9,0%	8,8%	8,5%			
			9,5%	9,3%	9,0%	8,8%	8,5%			
			5%	5%	5%	5%	5%			
			9%	8%	7%	6%	5%			
			9%	8%	7%	6%	5%			
			9%	8%	7%	6%	5%			
			9,5%	9,3%	9,0%	8,8%	8,5%			
			100%	100%	100%	100%	100%			
			100%	100%	100%	100%	100%			
			5,00%	4,85%	4,75%	4,65%	4,50%			
			1,50%	1,40%	1,30%	1,20%	1,10%			

evaluasi, Sistem Informasi Manajemen (SIM), dan Pelayanan Prima serta Meningkatkan Kesejahteraan Peternak.

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
2.1. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembibitan Sapi Perah	2.1.1. Terciptanya sistem informasi dan desiminasi sapi perah secara nasional	• Tersedianya database sapi perah nasional.								Bidang Sarif
		1. Data populasi	100%	100%	100%	100%	100%			
		2. Pemetaan Populasi	100%	100%	100%	100%	100%			
		3. Data Produksi dan reproduksi	25%	50%	75%	100%	100%			
		4. Struktur Populasi	25%	50%	75%	100%	100%			
		5. Tersedianya data silsilah	25%	25%	25%	25%	25%			
		6. Analisa Breeding Value	25%	25%	25%	25%	25%			
		7. Sertifikasi (lembar)	480	550	600	650	700			
		• Tersedianya SIM sapi perah nasional melalui WEB.	80%	90%	100%	100%	100%			
		• Tersedianya sarana informasi dan diseminasi.								
1. Leaflet	3.000	4.000	4.500	5.000	6.000					
2. Buklet	500	750	1.000	1.500	2.000					
3. Majalah	3	4	4	6	6					
2.2. Mekanisasi Sarana Produksi	2.2.1. Terpenuhinya sarana prasarana pembibitan sapi	• Tersedianya sarana prasarana pembibitan sapi perah dan hasil ikutannya (unit)	2	3	3	3	3			Bagian Umum
2.3. Memperluas Jaringan Kerjasama Kelembagaan	2.3.1. Meningkatnya pembinaan terhadap pelaku usaha sapi perah.	• Peningkatan fasilitasi pembinaan kegiatan pemagangan budidaya sapi perah. (kali)	6	7	9	11	12			Bidang Sarif
		• Peningkatan pendampingan pembinaan pembibitan/budidaya sapi perah di wilayah. (kali)	1	1	1	1	1			

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.					
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET												
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM						
	2.3.2. Meningkatkan pemanfaatan kawasan BBPTU SP Baturraden.	• Kerjasama pemanfaatan aset (MoU / KSO).	1	1	1	1	0			Bidang Sarif					
		• Penambahan Lahan Hijauan Pakan Ternak (Ha).	25	10	20	10	5								
		• Peningkatan PNBП dari penjualan Hasil Ikutan :	1.015	3.268	3.055	5.000	6.358								
		1. Susu (Rp jt)	984	3.218	2.949	4.883	6.205								
		2. Bibit Rumput (Rp jt)	2	2,50	2,50	3	3								
		3. Pupuk Organik(Rp jt)	10,50	20	27	38	50								
		4. Sapi afkir/Culling (Rp jt)	18	27	77	77	100								
		• Peningkatan PNBП dari penerimaan Umum :	71	69	73	78	103								
		1. Sewa Rumah Dinas (Rp jt)	8,3	8,3	8,3	8,3	8,3								
		2. Sewa Gedung Bangunan (Rpjt)	25	30	35	40	45								
		3. Sewa Lahan (Rp jt)	38	30	25	5	0								
		4. Eduwisata (Rp jt)	0	1	5	25	50								
			2.3.1. Terciptanya jaringan kerjasama, baik nasional maupun internasional.	• Meningkatnya jumlah perjanjian kerjasama (jenis MoU / tahun)	1	1	1				1	1			Bidang Sarif

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
2.4. Reformasi Birokrasi	2.4.1 Terselenggaranya Sistem Pengendalian	• Tersosialisasikannya konsep penerapan SPIP di lingkungan BBPTU SP Baturraden. (kali)	1	0	1	0	1			Bagian Umum
		• Tersusunnya pedoman umum dan teknis penerapan SPI di lingkungan BBPTU SP Baturraden. (pedoman)	1	0	1	0	0			
		• Dihasilkannya peta penerapan SPI di lingkungan BBPTU SP Baturraden. (kali)	1	0	0	0	0			
		• Terciptanya Lingkungan Pengendalian yang kondusif a.l. dengan :								
		- Disusun dan diterapkannya aturan perilaku. (pedoman)	1	1	1	0	0			
		- Disusun dan diterapkannya standar kompetensi setiap kegiatan pokok. (standar)	1	0	1	0	0			
		- Diikutinya pelatihan dan pembimbingan pegawai untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya. (jenis pelatihan)	15	15	15	15	15			
- Disusun dan diterapkannya kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM. (kali)	1	1	0	0	0					

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
		• Terlaksananya Penilaian Resiko untuk setiap kegiatan pokok yang ditempuh melalui : - Identifikasi Risiko. (Daftar Risiko) - Analisis Risiko. (Peta Risiko) • Terselenggaranya kegiatan pengendalian atas TUPOKSI sesuai hasil penilaian risiko dan SOP yang ada: - Kegiatan pembibitan yang dilaksanakan : 1. Di BBPTU SP (%) 2. Di KSO / VBC (%) - Kegiatan penyediaan pakan dan peralatan mesin (%) - Kegiatan pemasaran (%) - Kegiatan informasi (%) - Kegiatan administrasi Umum (%) - Kegiatan Pelaporan (%) - Kegiatan Kepegawaian (%) - Kegiatan Rumah tangga dan perlengkapan (%) • Terselenggaranya komunikasi atas informasi yang efektif yang tercermin a.l. dengan : 1. Menyediakan dan memanfaatkan sarana komunikasi, berupa : - Tersedianya program aplikasi Standarisasi Breeding Sapi Perah BBPTU SP (paket) - Tersedianya buku pedoman / petunjuk praktis pembibitan sapi perah (jenis buku) - Tersedianya majalah tentang pembibitan sapi perah (edisi)	1	1	1	1	1			
			1	1	1	1	1			
			86	87	88	89	90			
			50	50	60	65	70			
			80	80	85	85	90			
			75	80	80	82,5	85			
			80	85	85	90	90			
			80	85	85	90	90			
			100	100	100	100	100			
			85	85	90	90	100			
			75	80	80	82,5	85			
			1	0	0	0	0			
			4	5	4	5	4			
			4	3	3	3	3			

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
		2. Diterapkannya aplikasi micro chip yang berbasis internet (on farm)	45%	50%	65%	75%	100%			
		- Terselenggaranya pemantauan sistem pengendalian intern yang ditempuh a.l dengan: - Terlaksananya evaluasi berkelanjutan atas sistem pengendalian intern. (Laporan rutin intern dan laporan ke pusat) - Terlaksananya evaluasi terpisah atas efektifitas sistem pengendalian intern. (kali) - Tindaklanjut rekomendasi Hasil Audit dan Reviu lainnya	12 & 4	12 & 4	12 & 4	12 & 4	12 & 4			
			-	1	1	1	1			
			100%	100%	100%	100%	100%			
	2.4.2. Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan aparatur BBPTU SP Baturraden yang amanah dan profesional	- Terwujudnya akuntabilitas kinerja tahunan BBPTU SP Baturraden. (Laporan) - Terwujudnya Tertib Administrasi dan Laporan BBPTU SP Baturraden - Laporan Tahunan. - Laporan Keuangan dan BMN Tahunan (Laporan SAK dan BMN). - Laporan Semesteran. - Laporan Tribulanan. - Laporan Bulanan - Laporan Kepegawaian - Daftar Urut Kepangkatan (DUK) - Laporan Monitoring Evaluasi kinerja Pembibitan	1	1	1	1	1			Bagian Umum
			1	1	1	1	1			
			1	1	1	1	1			
			2	2	2	2	2			
			4	4	4	4	4			
			12	12	12	12	12			
			2	2	2	2	2			
			2	2	2	2	2			
			24	24	24	24	24			

TUJUAN	SASARAN							CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET.
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET							
			2010	2011	2012	2013	2014	KEBIJAKAN	PROGRAM	
		- Tersusunnya Dokumen Perencanaan Program - Tersusunnya Renstra, RKT, RKAKL, RKAKL Revisi , POK, POK Revisi, DIPA,DIPA Revisi. (dokumen)	9	4	4	4	4			

Faktor-faktor kunci keberhasilan (*Keys Success Factor*) :

1. Aplikasi SOP pembibitan sapi perah
2. Meningkatkan Kuantitas dan kualitas produksi bibit
3. Aplikasi Biosecurity dengan ketat
4. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembibitan Sapi Perah
5. Mekanisasi sarana produksi
6. Memperluas jaringan kerjasama kelembagaan
7. Reformasi birokrasi